

**KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM PEMBENTUKAN
NSP (*NEW SOUTHERN POLICY*) DI KAWASAN ASIA
TENGARA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN
MOON JAE IN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:
ALDA SYAHMAYA HASTY
07041281621084**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM PEMBENTUKAN NSP (NEW SOUTHERN POLICY) DI KAWASAN ASIA TENGGARA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN MOON JAE IN

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
ALDA SYAHMAYA HASTY
07041281621084**

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 12 Desember 2022

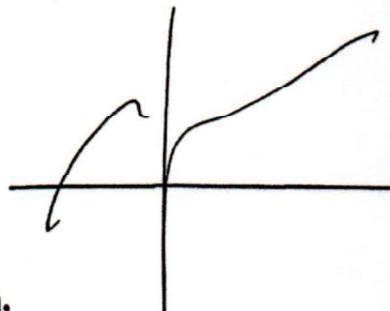
Pembimbing I,

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002**



Pembimbing II,

**Abdul Halim S.IP, MA
NIP. 199310082020121020**



**Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM PEMBENTUKAN *NEW SOUTHERN POLICY (NSP)* DI KAWASAN ASIA TENGGATA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN MOONJAE IN

Oleh:

Alda Syahmaya Hasty

NIM 07041281621084

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 5 Januari 2023

Pembimbing :

Drs. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780302 200212 2 002

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020

Penguji :

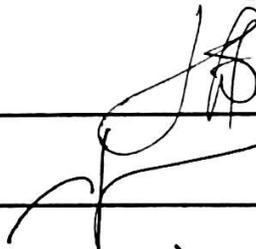
Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP.

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 19901206 201903 2 017Mengetahui,

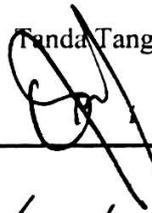
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfriti, M.Si
NIP. 19660122 199003 1 004

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alda Syahmaya Hasty

NIM : 07041281621084

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kepentingan Korea Selatan dalam Pembentukan NSP (*New Southern Policy*) di kawasan Asia Tenggara pada masa pemerintahan Presiden Moon Jae In “ ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang diajukan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 12 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



Alda Syahmaya Hasty
07041281621084

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, dan dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala Sembah, Puji dan Syukur tak berhingga Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menciptakan dan Merangkai semua sekenario terbaik dalam hidupku,

Alhamdulillah

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

Orang tua Penulis yang telah banyak bersabar, memotivasi dan juga mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Keluarga besar Penulis yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati Penulis, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada Penulis. Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Angkatan 2016.

Serta untuk almamaterku tercinta,

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

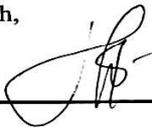
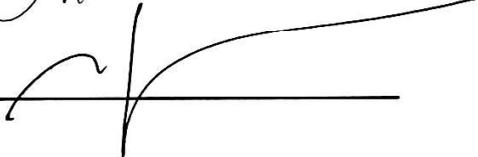
Dalam membuat suatu kebijakan, negara mempertimbangkan kepentingan nasional negaranya sehubungan dengan ekonomi, pertahanan, tata dunia dan juga ideologi guna melindungi dan mempertahankan identitas fisik, kultur dan politik dari negara lain. Termasuk Korea Selatan dalam pembentukan New Southern Policy (NSP) yang merupakan upaya peningkatan diplomatik antara Korea Selatan dengan Asia Tenggara dan India. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berbentuk kata-kata maupun gambar yang didapatkan dari buku/e-book, jurnal/e-journal, dokumen, makalah, laporan, majalah, surat kabar, artikel dan dokumen. Selanjutnya data yang diperoleh direduksi dan disajikan lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diketahui bahwa kepentingan Korea Selatan dalam pembentukan New Southern Policy (NSP) khususnya di kawasan Asia Tenggara yakni dikarenakan keinginan Korea untuk menemukan pasar baru dan mengurangi ketergantungan dengan mitra sebelumnya yakni Amerika Serikat dan China. Ketersediaan konsumen di wilayah Asia Tenggara. Hubungan yang kurang baik antara Korea dengan Korea Utara, Jepang dan China di kawasan regional Korea, kerjasama industri pertahanan, strategi Korea selatan untuk mempengaruhi Asia tenggara dan pandangan presiden Moon Jae In terhadap Asia Tenggara.

Kata Kunci : *New Southern Policy*, Asia Tenggara, Korea Selatan.

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M. Pd
NIP. 19780302 200212 2 002

Disetujui oleh,

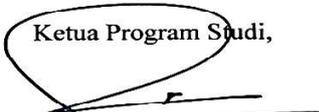



Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Sofyan Endi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512,200312 1 003

ABSTRACT

In making a policy, the state considers its national interests in relation to the economy, defense, world order and also ideology in order to protect and maintain the physical, cultural and political identities of other countries. Including South Korea in the formation of the New Southern Policy (NSP), which is an effort to increase diplomatic relations between South Korea and Southeast Asia and India. This study uses a qualitative descriptive method with data sources in the form of words and images obtained from books/e-books, journals/e-journals, documents, papers, reports, magazines, newspapers, articles and documents. Furthermore, the data obtained is reduced and presented and then conclusions are drawn. From this research it is known that South Korea's interest in the formation of the New Southern Policy (NSP), especially in the Southeast Asian region, is due to Korea's desire to find new markets and reduce dependence on previous partners, namely the United States and China. Consumer availability in the Southeast Asia region. Unfavorable relations between Korea and North Korea, Japan and China in the Korean region, defense industry cooperation, South Korea's strategy to influence Southeast Asia and President Moon Jae In's views on Southeast Asia.

Keywords : *New Southern Policy, Southeast Asian, South Korea.*

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M. Pd
NIP. 19780302 200212 2 002

Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020

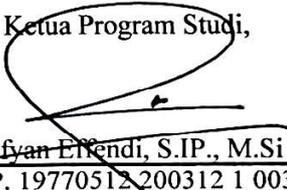
Disetujui oleh,





Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, shalawat serta salam bagi baginda nabi besar Muhammad yang telah membawa petunjuk demi kebaikan. Dengan rahmat Allah juga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kepentingan Korea Selatan dalam Pembentukan NSP (*New Southern Policy*) di Kawasan Asia Tenggara pada masa Pemerintahan Presiden Moon Jae In.”** Mengucapkan syukur Alhamdulillah sebanyak-banyaknya karena setelah melalui proses yang cukup panjang akhirnya saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat mendapat gelar sarjana. Saya mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kepada Orang Tua tercinta, Bunda saya terkasih yang tidak dapat saya sampaikan dengan kata-kata, adik saya yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini beserta seluruh keluarga dan teman-teman yang telah mendukung secara moral dan materil. Doa dan kasih sayang keluargalah yang membuat saya dapat berada di titik ini. Sebagai peneliti dan penulis dalam tulisan ini saya menyadari bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya berharap adanya kritik atau pun saran demi perbaikan tulisan ini, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa kritik atau saran yang membangun.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M. Sc., LL.M, LLD selaku Wakil Dekan I Bidang Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poilitik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M. Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M. Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sopyan Effendi, S.IP., M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poilitik Universitas Sriwijaya.

7. Bapak Ferdiansyah Rifai, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
8. Ibu Nur Aslamiyah Supli, BIAM., M. Sc selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
9. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan banyak memberikan bimbingan, masukan dan memotivasi saya dengan saran serta nasihat sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku dosen pembimbing II yang selama ini sangat membantu saya dalam memberikan saran, arahan serta motivasi yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu dan bapak dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang selama ini telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang sangat berharga serta telah membantu dalam memberikan informasi terkait skripsi ini.
12. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Mba Sisca dan Kak Dimas yang telah banyak membantu terkait urusan administrasi selama masa perkuliahan dan juga selalu menjadi tempat bertanya Penulis.
13. Kepada orangtua Penulis, terimakasih karena telah sabar menunggu dan terus memberi dukungan kepada Penulis sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan kesehatan kepada kalian.
14. Kepada teman-teman Kkamerad saya yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan, Asry Lestari dan Iqbal Santosa. Semoga kedepannya kita semua menjadi orang kaya agar setiap keinginan yang kita inginkan lebih mudah tercapai.
15. Kepada teman baik Penulis Wina Dinanti, terimakasih untuk selalu mau mendengar keluh kesah Penulis. Semoga bertemu kembali di lain kesempatan.
16. Teruntuk penghuni rumah oren yang senantiasa mendukung dan menjadi tempat bertanya paling baik, Sherly Febrianti Lestari, Deka Andaresta, Rizki Gita Utami, Hadina dan Prastykha. Terimakasih sudah bahu membahu memperbaiki gizi kita selama menjadi anak kosan.

17. Teruntuk teman-teman penulis yang sangat banyak membantu dan terus ada, Muammar Hafiizh, Nur Anida Mahdiyah, Flora Olivia Tamara, Dimas Mahir yang udah bantuin dan teman-teman lainnya yang mungkin lupa untuk saya sebutkan.
18. Terimakasih kepada Nanda Julien Puteri, Risky Rosari Lagaunne dan Rizka Okta Anggraini Putri yang juga senantiasa membantu Penulis baik dalam perkuliahan maupun lingkungan sosial. Tidaklah mungkin temanku akan banyak di perantauan ini tanpa kalian.
19. Terimakasih kepada tim hore yang merupakan teman-teman Penulis jauh sebelum masa perkuliahan dimulai, kepada Raihan Az-Zahra, Salwa Aulia dan Ayu Sekar yang selalu memberikan semangat sekaligus tekanan sehingga memotivasi Penulis untuk tetap menghadapi dunia ini dengan sebaik-baiknya.
20. Kepada teman-teman rumah ungu, Anita Br. Saragih yang menjadi *room mate* yang baik, Hanifah Yoesri yang juga banyak membantu, dan kepada Yuk Kartini yang telah banyak memberi *good advice* dan pekerjaan yang tidak melelahkan serta berbaik hati meminjamkan laptopnya, saya ucapkann banyak terimakasih.
21. Terimakasih kepada segenap teman-teman jurusan, angkatan, teman-teman dari sirkel pertemanan lainnya yang selama ini sudah mengisi hari-hari saya selama masa perkuliahan. Yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Palembang, 12 Desember 2022

Alda Syahmaya Hasty
07041281621084

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 TINJAUAN PUSTAKA	9

1.6 KERANGKA TEORI.....	14
1.6.1 Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri	14
1.6.2 Konsep Kepentingan Nasional.....	15
1.6.3 Alur Pemikiran	17
1.7 ARGUMEN UTAMA	17
1.8 METODE PENELITIAN	19
1.8.1 Desain Penelitian.....	19
1.8.2 Definisi Konsep.....	19
1.8.3 Fokus Penelitian	20
1.8.4 Unit Analisis.....	21
1.8.5 Jenis dan Sumber Data	22
a. Jenis data.....	22
b. Sumber data	22
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.8.7 Teknik Keabsahan Data	23
1.8.8 Teknik Analisis Data.....	24
1.8.9 Jadwal Penelitian.....	25
BAB II	27
GAMBARAN UMUM KOREA SELATAN DENGAN NEGARA ASIA TENGGARA	27
2.1 Kondisi Korea Selatan Secara Umum.....	27

1.1.1	Geografi.....	28
2.1.2	Demografi.....	29
2.2	Kondisi Asia Tenggara (ASEAN) Secara Umum.....	31
2.2.1	Geografi Asia Tenggara.....	32
2.2.2	Demografis Asia Tenggara (ASEAN).....	33
2.3	Hubungan ASEAN-ROK.....	35
2.4	<i>New Southern Policy</i>	41
BAB III.....		46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
3.1	Kepentingan Ekonomi.....	46
a.	Modernisasi.....	46
b.	Konsumen.....	50
3.2	Kepentingan Tata Dunia.....	52
a.	Pengaruh Korea Selatan di Asia Tenggara.....	52
3.3	Kepentingan Pertahanan.....	54
a.	Keamanan Regional Korea Selatan.....	54
b.	Kerjasama Industri Pertahanan.....	59
c.	Hubungan Korea Utara dan Korea Selatan.....	61
3.4	Kepentingan Ideologi.....	63
a.	Perspektif Presiden Moon Terhadap Asia Tenggara.....	63

BAB IV	69
KESIMPULAN DAN SARAN	69
4.1 Kesimpulan.....	69
4.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi dan Volume dagang ASEAN dan India.....	3
Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka.....	11
Tabel 1.3 Fokus Penelitian.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pemikiran.....	20
Gambar 2.1 Geografi Korea Selatan.....	32
Gambar 2.2 Ekonomi Terbesar di Dunia.....	38
Gambar 2.3 Populasi Piramida ASEAN Tahun 2000 dan 2019.....	41
Gambar 2.4 South Korea's Foreign Policy Under President Moon Jae In.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu negara di Asia imur yang terkenal mengalami banyak kemajuan dalam perekonomiannya, yakni Korea Selatan pada kenyataannya sempat mengalami kesulitan dalam membangun kembali negaranya pasca sepeninggalan Jepang dengan kerusakan mencapai 40% pada sektor-sektor pendukung yang dimilikinya. Perkembangan yang terjadi terhadap Korea Selatan cukup signifikan, sebab Korea Selatan sempat menduduki peringkat kedua negara termiskin setelah India pada saat itu diantara negara-negara Asia dan kemudian berkembang menjadi Korea Selatan yang kita kenal pada saat ini. (Citra Hennida, 2018) Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan sejak kemerdekaannya lantas menjadi contoh dari berhasilnya pembangunan ekonomi nasional dalam waktu yang tergolong singkat.

Keadaan geografis Korea Selatan yang berdekatan dengan China, Jepang dan Korea Utara, sering kali membuat Korea Selatan merasa kesulitan untuk bergerak ketika mengalami perselisihan dengan salah satu negara tetangganya. Untuk menjaga kestabilan negaranya, kemudian Korea Selatan kemudian berfikir untuk membentuk suatu kebijakan luar negeri baru sebagai upaya untuk memperkuat hubungannya dengan empat kekuatan besar dunia di sekitarnya yakni Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan Rusia serta membentuk kekuatan baru, serta mencapai kerja sama dan perdamaian bersama di Asia Timur dan seluruh dunia di luar Semenanjung Korea dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, masyarakat dan budaya pada lingkup ASEAN dan India. (Special Committee on New Southern Policy)

NSP atau yang dikenal dengan *New Southern Policy* merupakan sebuah kebijakan ekonomi baru Korea Selatan yang dibentuk di tahun 2017 pada era presiden Moon Jae In dengan 3 kata kunci utama yaitu *peace, people and prosperity* yang dimaksudkan tidak hanya bagi perdamaian dan kesejahteraan Korea Peninsula melainkan mencapai perdamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat Asia barat dan dunia dalam memperingati 30 tahun ASEAN – ROK *dialogue partnership*. Kebijakan ini berfokus kepada pertumbuhan mitra baru Korea Selatan yakni negara-negara anggota ASEAN seperti Indonesia, Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapura dan yang lainnya serta India dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. (Summit, 2019) Kebijakan ini ditandai oleh berlangsungnya kunjungan oleh presiden Moon Jae In ke negara-negara anggota ASEAN dan juga India. Asia Tenggara beserta India menjadi sasaran dari kebijakan baru Korea Selatan dikarenakan pada wilayah ini (ASEAN dan India) mempunyai potensi yang besar bagi Korea Selatan. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi gabungan dengan angka lebih dari 2 miliar penduduk dengan usia rata-rata 30 tahun, sehingga menjadi mitra penting bagi ekonomi Korea Selatan. Tidak hanya itu, ada lebih dari 10 juta orang dalam wilayah ASEAN dan India melakukan pertukaran antar individu ke individu atau perusahaan ke individu dan sebagainya, sehingga volume dagang meningkat. Volume dagang antar ASEAN dan Korea Selatan sendiri melebihi angka US \$160 Miliar (25,8%), dengan Vietnam sebagai penyumbang terbesar dari jumlah volume dagang Korea Selatan dan ASEAN dan India dengan jumlah lebih kurang \$12 Milyar (2,3%) atau dapat di urutkan bahwasanya Vietnam merupakan negara ke-3 dengan jumlah volume dagang terbesar setelah China dan Amerika Serikat, dan India berada di urutan ke-7.

Tabel 1.1 Persentase impor negara lain dari total export Korea Selatan tahun 2020

Negara	Volume dagang (USDS Milyar)	Percentase
China	\$132.6	25.89%
Amerika	\$74.4	14.5%
Vietnam	\$48.5	9.5%
Hongkong	\$30.	6%
Jepang	\$25.1	4.9%
Taiwan	\$16.5	3.2%
India	\$12	2.3%
Singapura	\$9.8	1.9%
Jerman	\$9.6	1.9%
Malaysia	\$9.1	1.8%
Meksiko	\$8.2	1.6%
Philippina	\$7.1	1.4%
Rusia	\$6.9	1.3%
Thailand	\$6.85	1.3%
Indonesia	\$6.32	1.2%

(Workman, South Korea's Top Trading Partners)

Perdagangan Korea-ASEAN tumbuh dengan kuat setelah krisis keuangan dan ekonomi global pada tahun 2008-2009. Meskipun kedua belah pihak mengalami kemerosotan sementara pada 2015-2016, perdagangan bilateral bangkit kembali setelah tahun 2017 dimana ASEAN adalah negara dengan perdagangan terbesar kedua Korea Selatan dengan total

gabungan yakni sebanyak US \$ 159,7 miliar pada 2018. Pada tahun yang sama, India menjadi mitra dagang terbesar ke-11 Korea dengan total US \$ 21,5 miliar (Summit, 2019) sehingga Korea Selatan menunjuk ASEAN dan India untuk membangun kerjasama dengan menawarkan kemakmuran bersama. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwasanya negara ASEAN dan India bukanlah negara dengan volume dagang terbesar Korea Selatan, namun berdasarkan jumlah gabungan dari populasi dan volume dagang 10 negara ASEAN ditambah India, Korea Selatan kemudian menemukan potensi yang cukup besar dari negara-negara tersebut untuk dapat mengembangkan ekonomi, budaya dan keamanan antar ROK dan negara Asia Tenggara serta India.

Hubungan ASEAN dan Korea Selatan diawali sejak tahun 1989 dimana diantara Korea Selatan dan ASEAN, keduanya membangun hubungan politik yang kemudian menghasilkan kerjasama pada tahun 1991. Pada tahun tersebut, ASEAN – Korea Selatan mulai menganalisis dan membahas strategi untuk mengembangkan kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan di berbagai bidang termasuk diantaranya pada bidang politik, ekonomi, keamanan, masyarakat, dan budaya. Hubungan kerjasama lainnya yang terbentuk setelahnya yakni ROK (SCF) pada tahun 1990. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan pertukaran antar masyarakat Korea dan ASEAN. Kemudian pada tahun 1996, dana yang sudah direncanakan untuk kerjasama berorientasi kepada masa depan ASEAN - Korea (FOCF) diluncurkan lebih lanjut untuk melaksanakan proyek-proyek kerjasama yang digariskan dalam Rencana Aksi ASEAN – ROK dan kerjasama lainnya bahkan sampai dengan sekarang.

Pada peringatan 15 tahun hubungan dialog ASEAN –ROK di tahun 2004, ASEAN dan Korea bertekad untuk memajukan hubungan antara ASEAN-ROK secara lebih

komprehensif dan substantif dalam KTT ASEAN-ROK tahun 2004 di Vientiane. Pada tahun 2005, komitmen yang sebelumnya sudah dideklarasikan dalam KTT ASEAN – ROK pada tahun 2004, dilanjutkan dengan membentuk sebuah kesepakatan tentang rencana ASEAN-ROK untuk mempromosikan dan mendukung tujuan ASEAN untuk membentuk komunitas ASEAN yang terintegrasi penuh (termasuk ASEAN *economy community* pada 2015) di Kuala Lumpur, Malaysia. Kemudian di 2009 ASEAN-ROK membentuk ASEAN – Korea Centre untuk menandai peringatan ke 20 tahun Kemitraan antara ASEAN dengan Korea sesuai dengan Memorandum of Understanding (MOU) dan disetujui oleh 10 Negara Anggota ASEAN dan Korea Selatan yang dilakukan pada saat KTT ASEAN-ROK ke-11 tahun 2007. Saat peringatan 13 tahun KTT ASEAN-ROK pada tahun 2010 di Vietnam, pimpinan dari masing masing negara sepakat untuk terus meningkatkan hubungan dialog ASEAN-ROK dari kerjasama komprehensif menjadi kemitraan strategis dan mengadopsi deklarasi bersama tentang kemitraan strategis ASEAN-ROK untuk perdamaian dan kemakmuran serta rencana aksinya, yang mencakup periode 2011-2015. Dari kerjasama yang sudah terjalin kemudian menghasilkan pembentukan ASEAN *Culture House* pada tahun 2017 oleh Kementerian Luar Negeri Republik Korea sebagai proyek tindak lanjut dari KTT Peringatan ASEAN-ROK 2014 yang pada saat ini dioperasikan oleh yayasan Korea guna mempromosikan dan melakukan pertukaran budaya antara Korea Selatan dan ASEAN. (ASEAN-Korea Centre, 2017).

New Southern Policy (NSP) merupakan sebuah komitmen yang di perkenalkan oleh Presiden Moon Jae In yang merupakan Presiden negara Republik Korea (ROK) yang ditandai dengan kunjungannya ke Indonesia pada November 2017 dan menjadi penanda dari terbukanya babak baru hubungan antar Korea Selatan dan negara mitranya yakni ASEAN serta India. Terbentuknya kebijakan luar negeri ini mewakili ambisi kekuatan menengah yang

dimiliki Korea dalam mencari sumber otonomi strategis yang lebih besar dengan mengambil tanggungjawab untuk lebih berperan di skala internasional atau lingkup yang lebih luas dan dapat dianggap sepadan dengan status dan kemampuannya dalam masyarakat global. Dalam New southern Policy, terdapat 3 pilar dimana yang masing-masing pilarnya mengandung cita-cita dari pembentukan kebijakan tersebut, yakni :

1. *People* : Yang dimaksudkan dengan ‘people’ adalah adanya keinginan Korea Selatan untuk menciptakan sebuah hubungan masyarakat dunia dengan masyarakat Korea Selatan secara baik dengan cara yakni membentuk sebuah komunitas yang berpusat pada masyarakat sehingga dapat menghubungkan orang dengan orang dan pikiran dengan pikiran.
2. *Peace* : Adapun yang dimaksud dengan ‘peace’ atau perdamaian yang terdapat dalam kebijakan ini yaitu terbentuknya komunitas yang kemudian mendukung perdamaian dan keamanan regional antara Korea Selatan dengan kawasan Asia tenggara dan juga India.
3. *Prosperity* : Selain menawarkan komunitas masyarakat dan perdamaian, Korea Selatan juga menawarkan kemakmuran bagi negara mitra (negara-negara ASEAN dan India) dengan cita-cita yaitu berkembang bersama dengan cara yang saling menguntungkan melalui kerjasama ekonomi visioner.

Komite Kepresidenan Korea Selatan melalui *New Southern Policy* memberikan dukungan terhadap perusahaan Korea agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan proyek infrastruktur dan membuat terobosan-terobosan baru ke sektor manufaktur di negara-negara

target NSP. Sementara itu, pemerintah Korea Selatan berupaya untuk menyebarkan gelombang Hallyu atau gelombang Korea, ke pasar luar negeri yang memiliki potensi pertumbuhan besar dengan cara mempromosikan bagian-bagian dari budaya Korea Selatan itu sendiri seperti K-Food, K-Beauty dan K-Pop. Sehingga Korea Selatan akan lebih mudah untuk menjalankan kepentingan nasional negaranya. Kebijakan luar negeri dibuat oleh adanya kepentingan didalamnya. Kepentingan nasional dalam atau *raison d'État* adalah tujuan dan ambisi negara, dalam segi militer, budaya dan ekonomi. Menurut pendapat Machiaveli, kepentingan nasional mengalami banyak perkembangan secara teori dan praktik dan menjadi acuan untuk setiap negara untuk melakukan sesuatu ke internasional tanpa mengabaikan kepentingan utamanya. Negara digambarkan sebagai sebuah tatanan yang sudah tercipta dari tuhan dan patuh pada kepentingan nasional. (Said, FKPM)

Perkembangan hubungan antara Korea Selatan dan ASEAN sangat menarik perhatian penulis dan mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut kepentingan yang ingin dicapai oleh Korea Selatan di ASEAN dan India sehingga dirasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut kepentingan yang melatarbelakangi pembuatan kebijakan *New Southern Policy* oleh Korea Selatan. Namun pada penulisan ini, penulis akan lebih berfokus terhadap hubungan Korea Selatan dan ASEAN dalam pembentukan kebijakan yang dibuat oleh Korea Selatan. Maka kemudian penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul **“Kepentingan Korea Selatan dalam Pembentukan New Southern Policy di ASEAN pada masa pemerintahan presiden Moon Jae In”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

ASEAN dan India pada dasarnya bukan merupakan mitra perdagangan utama bagi Korea Selatan, China dan Amerika Serikat justru menempati posisi teratas. Berdasarkan pemaparan latarbelakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Apa saja kepentingan Korea Selatan dalam pembentukan kebijakan *New Southern Policy* khususnya di kawasan Asia Tenggara (ASEAN)?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui adanya kepentingan lain yang ingin dicapai oleh Korea Selatan melalui kebijakan *New Southern Policy* yang dibentuk oleh Korea Selatan di kawasan Asia Tenggara atau ASEAN.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Terdapat 2 macam manfaat dalam penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dijabarkan seperti berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi akademisi dan para peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan memberikan inspirasi dalam penelitian terkait pada kajian diplomasi dan strategi negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang di dapatkan dalam penelitian ini yakni mahasiswa dapat mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi Korea Selatan untuk membuat kebijakan *New Southern Policy*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian sebelum dan sesudahnya.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang ditulis peneliti sebagai bahan kajian, masukan, sekaligus tolak ukur terhadap hasil yang dibahas. Tinjauan pustaka berisikan rangkuman beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yakni mengenai kepentingan Korea Selatan dalam pembuatan kebijakan luar negeri dengan nama *New Southern Policy* menurut para ahli. Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan refensi bagi peniti dirangkum kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Choe Wongi
	Judul	“New Southern Policy” Korea’s New found Ambition in Search of Strategic Economy

Nama Jurnal	<i>Asie.Visions</i> , No. 118, Ifri, January 2021
Tahun	2021
Hasil Penelitian	<p>Kebijakan luar negeri yang paling aktif dan sukses di dalam pemerintahan Presiden Moon adalah Kebijakan Selatan Baru. Kebijakan ini merupakan bentuk ambisi dari kekuatan menengah Korea Selatan dalam pencarian mitra kerjasama ekonomi strategis yang lebih besar, namun tidak terjebak dalam problematika perang dagang dengan China dan Amerika Serikat. Korea Selatan dalam hal ini sudah berusaha untuk mendiversifikasi hubungan ekonomi eksternalnya dengan cara mengubah orientasi diplomatiknya ke Asia Tenggara dan sekitarnya dengan cara mempromosikan kerjasama regional yang aktif. Dalam bidang pembangunan. Namun, ambisi kekuatan yang diciptakan Korea Selatan terhambat secara signifikan oleh kendala geopolitik.</p>
Perbandingan	<p>Pada penelitian ini penulis ingin menjabarkan kepentingan - kepentingan yang melatarbelakangi pembentukan NSP di kawasan Asia Tenggara dan sekitarnya. Perbandingan penelitian terdapat dalam fokus pembahasan yang disajikan yakni ambisi Korea Selatan dalam menemukan strategi ekonomi baru bagi Korea Selatan agar tidak terjebak dalam perang dagang China-</p>

		AS.
2.	Nama Penulis	Chi Hyun Yun, Choong jae Cho
	Judul	India's Modinomics and Korea's New Southern Policy
	Nama Jurnal	<i>World Economy Brief Vol.8 No.25 September 21, 2018</i> ISSN2233-9140
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Hubungan kerjasama antara India dan Korea Selatan dalam CEPA cenderung menunjukkan tingkat preferensi yang rendah sehingga dibutuhkan pembaharuan, terutama saat dimulainya perang dagang antara China-AS yang merupakan mitra utama perdagangan baik Korea Selatan maupun India serta adanya kekhawatiran antar kedua belah pihak terhadap 4 negara adidaya yakni Amerika, China, Jepang dan Rusia sehingga dalam pembentukan <i>New Southern Policy</i> , Korea Selatan dan India memiliki kepentingan bersama untuk menyelamatkan diri masing – masing dari pengaruh perang dagang China – AS tidak seperti ASEAN yang memang merupakan target utama dalam NSP.
Perbandingan	Perbandingan dalam penelitian adalah pada objek yang di teliti dimana dalam penelitian ini penulis menjadikan alasan Korea	

		Selatan sebagai objek dan pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek mengenai kepentingan dalam <i>New Southern Policy</i> adalah India. Selain itu, pada penelitian sebelumnya, lebih menjelaskan bagaimana India dalam <i>New Southern Policy</i> dan perkembangannya di India.
3.	Nama Penulis	Ranjit Khumar Dhawan
	Judul	Korea's 'New Southern Policy' Towards india : An Analysis
	Nama Jurnal	Jadavpur Journal of International Relations 24(1) 53–72, 2020
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	'New Southern policy' Korea berupaya mengurangi ketergantungan Korea pada empat kekuatan besar di kawasan Asia Timur Laut serta meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan negara-negara Asia Tenggara. Sedangkan kerjasama dengan India dilakukan atas dasar kekhawatiran 'kebangkitan China', dimana kekhawatiran Korea adalah kemungkinan remiliterisasi Jepang dan konflik antara Cina dan Amerika Serikat. Namun, hal ini juga memvalidasi fakta bahwa meskipun 'New Southern Policy' tercipta, India mungkin tidak dapat menggantikan Cina di Korea pada waktu mendatang.
Perbandingan	Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui kepentingan apa	

		<p>saja yang ingin dicapai oleh Korea Selatan terhadap ASEAN dalam pembentukan <i>New Southern Policy</i>. Perbandingan penelitian terdapat pada objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang kepentingan Korea Selatan terhadap India, sedangkan penulis mengangkat kepentingan Korea Selatan terhadap ASEAN dalam kebijakan luar negeri Korea Selatan yakni NSP (<i>New Southern Policy</i>).</p>
4.	Nama Penulis	Lee Jaehyon
	Judul	New Emphasis Needed: South Korea's New Southern Policy and ASEAN
	Nama Jurnal	ISEAS – YUSOF ISHAK INSTITUTE No. 110, 2020 ISSN 2335-6677
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	<p>NSP dengan tiga pilar yang menjadi tujuan utamanya yaitu <i>Peace, People and Prosperity</i> memiliki hasil yang berbeda dalam penerapannya. <i>Peace</i> (politik-keamanan) merupakan salah satu aspek paling tertinggal dari dua lainnya. Fakta bahwa kepercayaan strategis ASEAN di Korea rendah; sedangkan ekonomi dan sosial budaya telah mendekatkan ASEAN dan Korea Selatan bersama-sama dan menghasilkan keuntungan bersama, tidak memberikan dasar yang kokoh untuk</p>

		membangun saling percaya dan kerjasama strategis sehingga NSP membutuhkan beberapa perubahan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini, penulis berfokus kepada hal – hal yang menjadi dasar kepentingan dari dibentuknya kebijakan luar negeri yakni <i>New Southern Policy</i> khususnya di ASEAN mengingat ASEAN bukan mitra utamanya. Perbandingan yang dapat dilihat yakni adalah perbedan fokus masalah yang dihadirkan, penelitian ini berfokus kepada tantangan Korea dalam mencapai kepentingannya.

Sumber : diolah oleh penulis

1.6 KERANGKA TEORI

1.6.1 Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri

Penulis menggunakan teori milik Christopher Hill dalam perumusan kebijakan luar negeri (*foreign policy*) dimana terdapat dua aspek dalam kebijakan luar negeri, yakni adanya struktur (*Structure*) dan Agen (*Agency*). Yang dimaksud dengan Struktur yakni berkaitan dengan faktor-faktor yang membentuk berbagai lingkungan, sedangkan agen berhubungan dengan operasi yang dapat menentukan pilihan dengan memberi batasan-batasan terhadap segala kemungkinan atau menemukan dasar permasalahan yang dihadapi dan merumuskannya pada kehidupan yang sesungguhnya. Struktur tidak hanya dapat dijadikan sebagai salah satu kondisi eksternal (*external environment*) dalam pembuatan kebijakan luar negeri, dikarenakan

struktur juga dapat menjangkau internal negara hingga lingkup internasional. Kemudian, Hill bersepakat dengan Hollis dan Smith bahwa aspek politik, birokratis, dan struktur sosial menjadi sangat vital dalam pembuatan sebuah kebijakan luar negeri. (Hill, 2003)

1.6.2 Konsep Kepentingan Nasional

Konsep Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan, ataupun menganjurkan sebuah perilaku internasional sebagai dasar utama untuk mendeskripsikan perilaku sebuah negara. (Morgenthau, 1973) Atau dapat juga diartikan sebagai sebuah keinginan atau kebutuhan dari suatu negara dalam hubungannya dengan negara lainnya dalam lingkup eksternal. (Nuechterlein, 1976) Terdapat beragam definisi yang dapat dikutip untuk mendefinisikan kepentingan nasional. Menurut Hans.J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional berkaitan dengan kelangsungan hidup atau perlindungan atas identitas fisik, politik serta budaya dari negara-bangsa lain. Sedangkan Felix E. Oppenheim mendefinisikan kepentingan nasional sebagai tujuan dari kesejahteraan pemerintahan nasional dalam lingkup internasional (Oppenheim, 1987). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepentingan nasional suatu negara dibuat untuk melindungi ekonomi, politik serta integrasi nasional demi kesejahteraan penduduknya di tahap internasional atau sebagai tujuan, harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu negara.

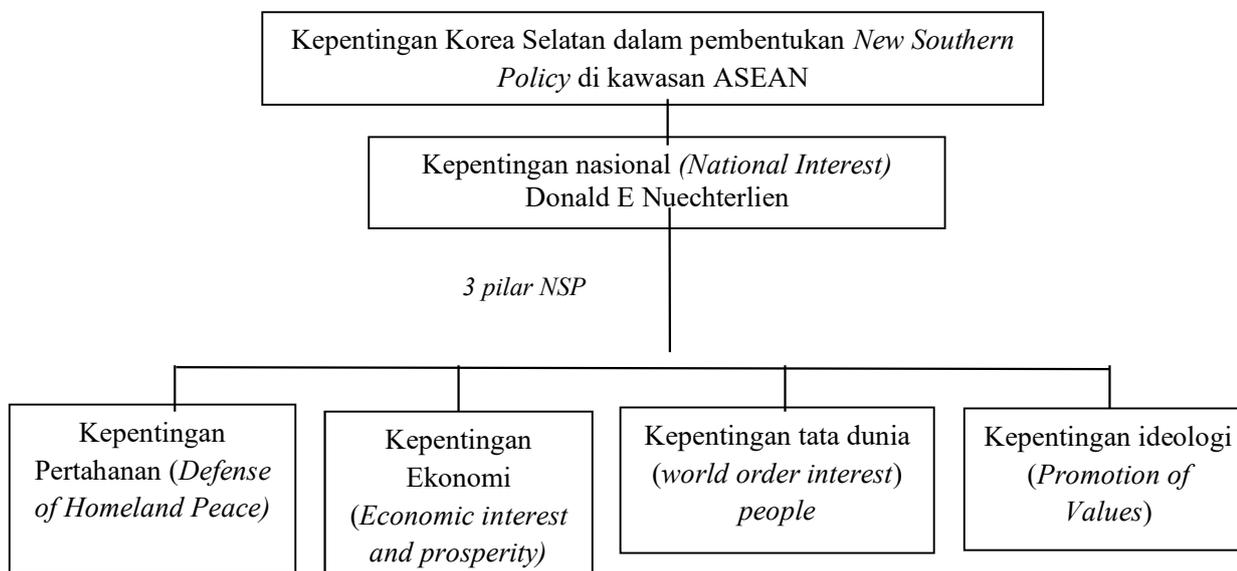
Charles Lerche dan Abdul berpendapat bahwa konsep kepentingan nasional berarti tujuan umum, jangka panjang, dan berkelanjutan yang dilayani oleh negara, bangsa, dan pemerintah. Sedangkan menurut Vernon Von Dyke, kepentingan di definisikan sebagai tindakan-tindakan apa yang negara berusaha lakukan untuk melindungi atau mencapai hubungannya dengan satu sama lain. Menurut Ninic, kepentingan nasional memiliki fungsi

sebagai awal pembuatan kebijakan luar negeri (*foreign policy*) dan kebijakan luar negeri lahir hasil dari tindakan yang memenuhi kebutuhan bagi rakyat suatu negara. (dalam Muryantini, 2019)

Menurut Nuechterlein, kepentingan nasional dibagi menjadi empat dimensi kepentingan dasar, yaitu :

1. Kepentingan pertahanan (*Defense of Homeland*) merupakan kepentingan yang menyangkut tentang perlindungan terhadap warga negara dan negara dari berbagai ancaman dari luar yang dapat memicu perpecahan sistem politik.
2. Kepentingan ekonomi (*Economic Interest*) adalah kepentingan negara dalam segi ekonomi dan membangun hubungan dengan negara lain dimana dalam hubungan perdagangan tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.
3. Kepentingan tata dunia (*world order interest*) adalah kepentingan dimana suatu negara menjamin sistem politik dan ekonomi internasionalnya agar rakyatnya merasa aman.
4. Kepentingan ideologi (*Promotion of Values*) atau perlindungan terhadap nilai-nilai yang dapat dipegang masyarakat dari suatu negara yang berdaulat. (Nuechterlein, 1976)

1.6.3 Alur Pemikiran



Gambar 1.1 Alur Pemikiran

1.7 ARGUMEN UTAMA

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, hipotesis yang ditawarkan oleh penulis terhadap kepentingan Korea Selatan dalam pembentukan *New Southern Policy (NSP)* di Asia tenggara dan India pada masa pemerintahan presiden Moon Jae In diselenggarakan atas dasar kepentingan nasional yang dimiliki Korea Selatan. Hal ini dikarenakan dalam membuat suatu kerjasama, setiap negara pasti memiliki kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai oleh negaranya. Kepentingan nasional menurut teori Donald E Nuechterlien memiliki 4 dimensi yakni, kepentingan ekonomi, kepentingan pertahanan, kepentingan tata dunia dan juga kepentingan ideologi. Kepentingan nasional sendiri kemudian menjadi sangat umum bagi sebuah negara diarencanakan kepentingan di definisikan sebagai tindakan-tindakan yang diusahakan oleh sebuah negara untuk melindungi

atau mencapai suatu tujuan dalam hubungannya sebagai negara antara satu sama lain sesuai dengan definisi kepentingan nasional milik Vernon Von Dyke.

Korea Selatan memiliki kepentingan yang kompleks dimana tujuan pembuatan kebijakan yang dibuat tidak hanya tertuju pada satu aspek. Korea Selatan dengan segala problematikanya di wilayah Korea Peninsula atau semenanjung Korea maupun Korea Selatan sendiri, kemudian memiliki cita-cita untuk membantu Negara-negara dunia ketiga untuk dapat maju bersama sama dan membentuk suatu kekuatan baru di dunia namun tetap memiliki kestabilan hubungan terhadap negara-negara *super power* seperti China dan Amerika Serikat. Pemilihan Asia Tenggara sebagai mitra Korea Selatan bukanlah tanpa alasan, melainkan Korea Selatan melihat ada banyak potensi yang ditunjukkan oleh Asia Tenggara, ditambah adanya pengaruh ketidakstabilan hubungan Korea Selatan dengan China kemudian mengharuskan Korea Selatan juga mulai mencari peluang baru sehingga tidak bergantung dengan keadaan dimana hubungan antara Korea dan negara sekitarnya di kawasan semenanjung Korea yang tidak dapat diprediksi.

Korea Selatan mempunyai kepentingan lain yakni ekonomi, dimana Korea Selatan mencoba mencari mitra dagang yang cukup potensial agar dapat menyelamatkan negaranya dari terus berkurangnya populasi warga negara Korea Selatan dan pengaruh kerjasama Korea dan Amerika yakni THAAD. Ketergantungan ekonomi Korea atas China menyulitkan Korea Selatan dalam membangun ekonominya, China menghukum Korea dengan membuat kebijakan dan menutup pintu-pintu yang dapat mempengaruhi ekonomi Korea, hal ini disebabkan oleh China merasa hal tersebut merupakan sebuah ancaman, baik bagi China maupun kawasan Asia Timur. Sehingga dengan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Korea,

Korea Selatan membuka potensi ekonomi lain dalam bentuk investasi, pariwisata dan pengembangan infrastruktur sebagai pendukung. Korea selatan dalam pembentukan *New Southern Policy* memiliki kepentingan lain yakni kepentingan tata dunia berupa keinginan untuk dapat menguasai pasar Asia Tenggara. Kerjasama yang dibentuk oleh Korea Selatan tidak semata-mata hanya ingin mencari mitra baru dalam perdagangan, namun juga adanya keinginan untuk bersama-sama membangun kemakmuran kawasan baik kawasan Asia Tenggara maupun Korea Selatan melalui kerjasama-kerjasama yang lahir setelah terbentuknya NSP (*New Southern Policy*).

1.8 METODE PENELITIAN

1.8.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai desain penelitian dengan menggunakan berbagai fenomena yang telah terjadi dan mengidentifikasi hal-hal yang membuat Korea Selatan membuat kebijakan luar negeri dengan nama *New Southern Policy* yang ditujukan untuk kawasan ASEAN dan India.

1.8.2 Definisi Konsep

Menurut Azwar, definisi konseptual dapat didefinisikan sebagai konsep dengan makna yang masih abstrak namun masih dapat dipahami. (dalam Dr. Sri Hernawati, 2017) Menurut Morgenthau, konsep kepentingan nasional diartikan sebagai cara sebuah negara untuk mempertahankan negaranya secara fisik, politik maupun budaya dari luar. (Morgenthau, 1973) Selain itu, Nuechtrlin juga berpendapat bahwa kepentingan nasional diartikan sebagai kebutuhan atau keinginan suatu negara dengan negara lainnya dalam lingkup eksternal.

(Nuechterlein, 1976) Sedangkan Felix E. Oppenheim mengartikan konsep kepentingan nasional sebagai sebuah tujuan dari kesejahteraan pemerintahan nasional dalam lingkup internasional. (Oppenheim, 1987)

1.8.3 Fokus Penelitian

Setelah memahami dan mengetahui definisi konsep kepentingan nasional, maka penulis menjelaskan fokus penelitian ini untuk menjelaskan kepentingan Korea Selatan dalam pembentukan *New Southern Policy* yang ditunjukkan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kepentingan Korea Selatan dalam <i>New Southern Policy</i> di ASEAN	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari Pasar Baru - Konsumen 	<p>Menjadikan ASEAN sebagai pasar baru dalam investasi, pariwisata dan ekspor.</p> <p>Memfaatkan penduduk ASEAN sebagai konsumen dari produk asal Korea Selatan</p>
	Tata Dunia	- Mempengaruhi pasar	Menguasai pasar Asia Tenggara

	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Keamanan Regional - Penjualan alat perang 	<p>Keamanan Korea Selatan di Korea peninsula serta pengaruh THAAD oleh Amerika Serikat</p> <p>Korea selatan mulai mengadakan kerjasama perdagangan alat perang dengan negara di Asia Tenggara</p>
	Ideologi	<ul style="list-style-type: none"> - Perspektif Presiden Moon Terhadap Asia Tenggara 	<p>Korea Selatan melihat peluang baru di arah Selatan sebagai salah satu potensi</p>

1.8.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang diteliti yaitu Korea Selatan. Penetapan unit analisis ini dikarenakan penulis ingin mengkaji kepentingan Korea Selatan dalam kebijakan luar negeri *New Southern Policy*.

1.8.5 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata maupun gambar yang didapatkan dari buku/*e-book*, jurnal/*e-journal*, dokumen, makalah, laporan, majalah, surat kabar, artikel dan dokumen.

b. Sumber data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan data sekunder dimana data yang akan diperoleh bersumber dari, studi kepustakaan (buku, jurnal, dan laporan penelitian) serta juga data yang diperoleh dari dokumen resmi *ASEAN Committee for Korea – ASEAN Summit*, media elektronik, cetak, dan lain-lain, yang berkaitan pada topik penelitian.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan yang menyediakan informasi tentang fenomena sosial tertentu yang keberadaannya secara independen dari tindakan peneliti. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi dapat berupa hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Dr. Sandu Siyoto, 2015)

Menurut Peter Burnham, bahan-bahan dokumen dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu dokumen primer (*primary document*) dokumen sekunder (*secondary document*), dan dokumen tersier (*teritary document*, (Peter Burnham, 2008) Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari, buku, jurnal, laporan penelitian, maupun arsip-arsip yang tersedia dan juga melalui media elektronik seperti website resmi dan dokumen elektronik yang diperoleh dari internet yang berguna untuk dapat menunjang penelitian.

1.8.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk memvalidasi data atau mendapatkan keabsahan data, ada banyak sekali teknik yang dapat digunakan salah satunya yaitu teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan penggunaan metode ganda yakni dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan terhadap data yang dimiliki. Menurut *Institute of Global Tech*, triangulasi dapat digunakan untuk menguji, memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program dengan bukti yang tersedia dengan cepat. Triangulasi menurut Susan Stainback merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” Yang kemudian menjelaskan bahwasanya triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, namun meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dimiliki. (Bachri, 2010) Penggunaan teknik triangulasi sumber data diperuntukkan untuk menggali adanya kebenaran informasi dari dokumen tertulis, arsip, catatan resmi serta sumber perolehan data lain, yang selanjutnya akan memberikan pemahaman baru yang lebih luas serta validasi yang akurat dari berbagai sumber yang telah ada untuk menghasilkan objektivitas dalam penelitian ini.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan sehingga dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Peneliti biasanya menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus menginformasikan perbedaan itu kepada informan. Kemudian, hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya.

Menurut Bungin, ada tiga jenis tahapan dalam analisis data, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (1) Reduksi Data merupakan rangkuman hal-hal penting yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada untuk dipilih dan dicocokkan dengan penelitian yang diambil. Selanjutnya data yang cocok akan di sederhanakan kembali untuk mengklasifikasi data atas dasar tema-tema. (2) Penyajian data adalah penarikan kesimpulan ataupun pengambilan langkah dan tindakan lanjutan setelah mendapatkan rangkuman informasi dari data yang ada. Penyajian data dalam penelitian ini akan terdiri dari teks naratif, ataupun tabel, maupun bagan yang disusun berdasarkan gabungan data-data yang disusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah untuk dipahami. (3) Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir yang

berisikan penyampaian atas data dan informasi yang telah diperoleh dan menyimpulkannya sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan. (dalam Wijaya, 2018)

1. 8.9 Jadwal Penelitian

Setiap penelitian memerlukan jadwal penelitian yang dilaksanakan selama masa penelitian. Adapun rangkaian kegiatan serta jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu, penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai dengan perumusan hasil penelitian yang kemudian dielaborasi dan membentuk skripsi. Rangkaian dan jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.4.

1.8.10 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi dapat dibagi menjadi 4 bab yang akan dijabarkan seperti berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan deskripsi dan masalah penelitian, argumen serta strategi penelitian, yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka konseptual, hipotesis, metode penelitian dan daftar pustaka.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini, berisi gambaran umum mengenai kepentingan nasional yang menjadi unit analisa dalam penelitian yang dilakukan. Penulis juga memberi gambaran mengenai objek yang diteliti berkenaan dengan masalah penelitian yaitu kepentingan Korea Selatan terhadap pembentukan kebijakan *New Southern Policy* ditinjau dari *blue print ASEAN-ROK Summit*.

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL

Merupakan bagian yang berisikan pembahasan penelitian dan mengumpulkan data primer dan sekunder untuk kemudian dikaitkan dengan indikator-indikator yang telah disiapkan berdasarkan konsep yang digunakan, sehingga penulis mampu mendapatkan jawaban atas rumusan masalah serta menarik kesimpulan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bagian ini menjelaskan bagian dimana penulis mencapai kesimpulan dan saran yang berasal dari keseluruhan penelitian yang berisi pokok-pokok penting yang perlu disampaikan dan dapat menjadi saran yang berdasarkan pada pengetahuan yang bersifat akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- History of Korea's ODA and KOICA*. (-, - -). Retrieved Januari 18, 2022, from KDevelopedia:
<https://www.kdevelopedia.org/Development-Overview/official-aid/history-korea-s-odkoica--201412110000389.do>
- Argaditya, R. (2021, Maret 19). Retrieved 5 17, 2023, from Kontekstual.com:
<https://kontekstual.com/hubungan-istimewa-dan-misterius-indonesia-korea-utara/>
- ASEAN. (2020). *ASEAN Key Figures 2020*. Jakarta: ASEAN: A Community of Opportunities for All.
- ASEAN-Korea Centre. (2017, 10). *ASEAN - Korea Centre*. Retrieved 10 15, 2021, from asean-korea centre: https://www.aseankorea.org/eng/ASEAN/ak_overview.asp
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Journal Teknologi Pendidikan Vol. 10 No.1*, 55-58.
- Barbara Watson Andaya. (n.d.). *Introduction to Southeast Asia*. Retrieved from Asia Society:
<https://asiasociety.org/education/introduction-southeast-asia>
- Botto, K. (2021). South Korea Beyond Northeast Asia : How Seoul Deepening Ties with India and ASEAN. *CARNEGIE ENDOWMENT FOR INTERNATIONAL PEACE*, 1.
- CEIC. (2021, Agustus -). *CEIC*. Retrieved Februari 23, 2022, from Korea Selatan Populasi:
<https://www.ceicdata.com/id/indicator/korea/population>
- Chon, C.-S. d. (2014). *Era emas hubungan Indonesia-Korea : pertukaran kultural melalui investasi dan migrasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Citra Hennida, R. A. (2018). Budaya dan Pembangunan Ekonomi di Jepang, . *Global & Strategis, Th. 10, No.2*, 254-256.
- dalam Dr. Sri Hernawati, d. M. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Kesehatan*. Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- dalam mofa.go.kr, K. B. (n.d.). *Tentang Korea: Geografi*. Retrieved Juni 2, 2021, from Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia: https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2730/contents.do
- dalam Muryantini, I. G. (2019). Faktor Pendorong Pemulihan Hubungan Antara Amerika Serikat dan Arab Saudi pada masa Pemerintahan Presiden Donald Trump. *Studi Diplomasi dan Keamanan Vol.11 No.1*, 1-12.
- dalam Suryadi, A. (2015). Kepentingan Indonesia menyepakati Kerjasama Ekonomi dengan Slovakia dalam bidang Energi dan Infrastruktur. *JOM FISIP Vol 2 No 2*, 5-6.

- dalam Wijaya, H. (2018, March 16). *ResearchGate*. Retrieved June 3, 2021, from <https://www.researchgate.net/publication/323691993>
- Denissa Putri Aristyani, t. Y. (2021). Diplomasi Publik Korea Tourism Organization (KTO) terhadap Indonesia pada Sektor Pariwisata tahun 2018 –2019. *Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy Vol.5 No.1*, 87-88.
- Dominguez, G. (2022). *South Korea emerges as major defense industry player*. Goyang, South Korea: theJapantimes.
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media publishing.
- Hasan, R. A. (2019, Agustus 21). *Liputan6 : Internasional*. Retrieved 5 22, 2023, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/4043660/meski-ada-keterbatasan-asean-bisa-berperan-pada-upaya-denuklirisasi-korut>
- Hill, C. (2003). *The Changing of Foreign Policy*. New York: Palgrave MacMillan.
- International Trade Administration. (2022, - -). *International Trade Administration*. Retrieved Januari 19, 2022, from South Korea - Comercial Economy Guide: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/south-korea-market-overview>
- Jaehyon, L. (2019). 30 years of ASEAN-Korea partnership: From prosperity to peace with people. *The Asan Institute for Political Studies*, -.
- Jaehyon, L. (2019). *Korea's New Southern Policy: Motivations of Peace Cooperation and*. Retrieved from <http://en.asaninst.org/contents/koreas-new-southernpolicy-motivations-of-peace-cooperation-and-implications-for-the-korean-peninsula/>
- KBS. (2017). *Konflik Korsel-China terkait THAAD*. KBS world-Indonesian.
- KBS Radio World. (2020). *Semenanjung Korea A-Z*. Retrieved June 2, 2021, from KBS Radio World: <http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/geography/geography.htm?lang=i>
- kemendag. (2018, Mei 30). *Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional*. Retrieved Juli 5, 2022, from ASEAN - Korea: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-korea>
- Kementrian Luar Negeri Indonesia. (2015, Maret 17). *ASEAN*. Retrieved Desember 2, 2021, from Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN: https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean

- Kementrian pertahananaan . (2018). *Kerja Sama Industri Pertahanan, Korsel Tempatkan Indonesia Sebagai Partner Terbaik*.
- Korea tourism organization. (2019, November 12). Retrieved february 15, 2023, from visit Korea: <https://visitkorea.or.id/article/korea-dan-asean#:~:text=1%20Republik%20Korea%20memiliki%20hubungan%20diplomatik%20dengan%20ke-10,Menteri%20Luar%20Negeri%20ASEAN-ROK%20setiap%20tahun.%20More%20items>
- Kwak, S. (2020, Januari 7). Retrieved Oktober 27, 2022, from The Asan Forum: <https://theasanforum.org/a-view-from-south-korea-3/>
- Lee, K. (2018, April 24). *South Korea's Infrastructure Vision*. Retrieved Januari 3, 2022, from Reconnecting Asia: <https://reconasia.csis.org/south-koreas-infrastructure-vision/>
- Manurung, H. (2020). Indonesia-North Korea Diplomatic Relations: Effort to Pursue National Interest and Create Regional Peace (Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Utara: Upaya Mewujudkan Kepentingan Nasional dan Menciptakan Perdamaian Regional). *Politica Vol. 11 No.2*.
- Meta. (n.d.). *Southeast Asia, The Home For Digital Transformation | Report | Meta for Business (facebook.com)*.
- Minardi, A. (2011). Islam dan Toleransi di Korea Selatan. *Korean Studies in Indonesia an International Journal*, 73.
- Ministry Of Foreign Affair South Korea (MOFA). (2019). *Remarks by President Moon Jae-in at ASEAN-Republic of Korea Commemorative Summit November 26, 2019*. Ministry Of Foreign Affair Of South Korea news.
- Morgenthau, H. J. (1973). *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf.
- Nahm, A. C. (2000). *Introduction to Korean History and Culture*. Weatherhill.
- Natalia, D. L. (2021, April 12). *Menengok "New Southern Policy" Korea Selatan*. Retrieved Juli 19, 2022, from Finroll: <https://www.finroll.com/nasional/politik/menengok-new-southern-policy-korea-selatan/>
- Noviani, A. (2021, April 30). *Hyundai, Naver, dan New Southern Policy Korea Selatan*. Retrieved April 9, 2022, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210430/9/1388775/hyundai-naver-dan-new-southern-policy-korea-selatan>
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and DecisionMaking. *British Journal of International Studies*, Vol. 2, No. 3, 246-266.

- Oppenheim, F. E. (1987). National Interest, Rationality, and Morality. *SAGE Journals*, Volume: 15 issue: 3, page(s): 369-389.
- Parameswaran, P. (2022). *What's Next for ASEAN-South Korea Security Ties?* the Diplomat.
- Peter Burnham, K. G. (2008). *Research Methods in Politics* hlm. 187-190. New York: Palgrave Macmillan.
- Presidential Committee on New Southern Policy. (2017). "What is the NSP?," *Presidential Committee on New Southern Policy*. Retrieved Maret 5, 2022, from Presidential Committee on New Southern Policy: <http://www.nsp.go.kr/eng/policy/policy2.do>
- PRW. (2022, Maret 8). *International Seminar Mission of the Republic of Korea (ROK)-ASEAN Partnership*. Retrieved September 17, 2022, from BRIN: <https://prw.brin.go.id/international-seminar-mission-of-the-republic-of-orea-rok-asean-partnership/>
- Ramadhan, B. (2017, Agustus 8). *Good news from Indonesia*. Retrieved Maret 16, 2022, from Inilah Kekuatan Ekonomi ASEAN yang Ditunggu-tunggu Dunia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/08/08/inilah-kekuatan-ekonomi-asean-yang-ditunggu-tunggu-dunia>
- Roza, R. (2016). Uji Coba Nuklir Korea Utara: Ancaman Bagi Kawasan? *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Vol 8, No 18*.
- Ryan, M. (2016). *Pentagon to deploy Anti-Missile System in South Korea*. Washington Post.
- Said, B. D. (FKPM). *KEPENTINGAN NASIONAL: TEORI DAN PRAKTEK*. Retrieved 4 23, 2021, from Forum Kajian Pertahanan Maritim: <https://www.fkpmar.org/national-interests-theory-and-practice/>
- Sebayang, R. (2019, Oktober 16). *Tingkatkan Ekspor ke ASEAN, Korsel Teken Kerja Sama ke RI*. Retrieved September 3, 2022, from cnbc Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191016170411-4-107541/tingkatkan-ekspor-ke-asean-korsel-teken-kerja-sama-ke-ri>
- Sebayang, R. (2019, Oktober 16). *Tingkatkan Ekspor ke ASEAN, Korsel Teken Kerja Sama ke RI*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191016170411-4-107541/tingkatkan-ekspor-ke-asean-korsel-teken-kerja-sama-ke-ri>
- Snyder, S. A. (n.d.). Implikasi Strategi Indo-Pasifik AS untuk Korea Selatan. 69.
- Sohn, J. A. (2017). "President Moon Unveils New Southern Policy for ASEAN". Retrieved Januari 4, 2022, from <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=151092>
- (n.d.). *Southeast Asia, The Home For Digital Transformation | Report | Meta for Business (facebook.com)*.

- Special Committee on New Southern Policy. (n.d.). *New Southern Policy*. Retrieved Juni 2, 2021, from <http://nsp.go.kr/kor/policy/policy2.do>
- Summit, A. -R. (2019). *Presidential Committee on New Southern Policy*. Bexco & nurimaru APEC house, Busan. Republic of Korea : ASEAN - Republic of Korea Commemorative Summit.
- Swaine, M. D. (2018). Chinese Views on South Korea's Deployment of THAAD. *China Leadership Monitor no. 52* , 2.
- Taylor, A. (2017). *Why China is so mad about THAAD, a missile defense system aimed at deterring North Korea*. The Washington Post.
- Tech Collective. (n.d.). Retrieved from The key eCommerce players in Southeast Asia - Tech Collective (techcollectivesea.com)
- Thao, C. M. (2020). Chapter 4 : South Korea's Engangment with Indo -- Pasific Region : Vietnam Perspective. *Embracing the Indo - Pacific? South Korea Progress Towards a Regional Strategy*, 54.
- Workman, D. (2021, February 1). *World's Top Exports*. Retrieved April 24, 2021, from South Korea's Top Trading Partners: <https://www.worldstopexports.com/south-koreas-top-import-partners/>
- Workman, D. (n.d.). *South Korea's Top Trading Partners*. Retrieved from World's Top Export: <https://www.worldstopexports.com/south-koreas-top-import-partners/>
- Yoon, S. (2021, May 10). *Upgrading South Korean THAAD : At some point in the near future it will no longer be possible for South Korean policy to remain ambiguous*. Retrieved from the Diplomat: <https://thediplomat.com/2021/05/upgrading-south-korean-thaad/>